

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

Gustin, Suharno

Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Universitas Negeri Yogyakarta
gustinmandary@yahoo.co.id, suharno_uny@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pemahaman pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) penilaian hasil dan tindak lanjut; (4) kendala-kendala dalam pembelajaran; (5) cara mengatasi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan desain model evaluasi *countenance stake* serta menggunakan pendekatan *mixed methods* secara *sequential exploratory*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman guru PPKn tentang pendekatan saintifik sangat baik berdasarkan persentase 66,66% pada kategori sangat tinggi; (2) pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 8 Yogyakarta sangat baik berdasarkan persentase 74,92% pada kategori sangat tinggi; (3) pelaksanaan penilaian hasil dan tindak lanjut pembelajaran PPKn di SMP Negeri 8 Yogyakarta dikategorikan sangat baik; berdasarkan persentase 66,66% pada kategori sangat tinggi; (4) kendala pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak banyak ditemukan dalam pelaksanaannya; (5) upaya-upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah baik.

Kata kunci : *evaluasi, pembelajaran, pendekatan saintifik*

**EVALUATING PANCASILA AND CIVIC EDUCATION LEARNING WITH USING
SCIENTIFIC APPROACH**

Gustin, Suharno

Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Universitas Negeri Yogyakarta
gustinmandary@yahoo.co.id, suharno_uny@yahoo.com

Abstract

This research aimed to know: (1) information of teachers' understanding in learning; (2) the application in learning; (3) the result of measurement and follow up; (4) the teachers' obstacles in learning; (5) solutions to overcome the teachers' obstacles in applying of Pancasila and Civic Education by using Scientific Approach at SMP Negeri 8 Yogyakarta. This is evaluative research using evaluative model of countenance stake and mixed method by using sequential exploratory design. The technique of data collection used interview, questionnaire, observation, and documentation. The result of this research showed that: (1) the PPKn teachers' understanding of scientific approach was very good which was shown by its percentage 66.66% with high category; (2) the implementation of scientific approach at SMP Negeri 8 Yogyakarta was very good which was shown by its percentage 74.92% with high category; (3) the students' achievement and teachers' refinement in PPKn learning at SMP Negeri 8 Yogyakarta were categorized very good; based on the percentage of students' achievement and teachers' refinement was 66.66% in which both are very good; (4) the teachers' did not find many obstacles in applying scientific approach; (5) the teachers' effort in overcoming obstacles in applying scientific approach was very good.

Keywords: *evaluation, learning, scientific approach.*

Pendahuluan

Pemberlakuan Permendikbud RI No. 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013, menteri pendidikan dan kebudayaan akhirnya mempertegas kebijakan implementasi kurikulum 2013 secara terbatas. Dalam aturan ini, ditegaskan bahwa sekolah yang boleh melanjutkan kembali implementasi kurikulum 2013 harus sekolah yang sudah menjalankan selama tiga semester yang dimulai tahun pelajaran 2013/2014. Menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu sejak tahun pelajaran 2014/2015.

Kurikulum pendidikan nasional memang harus terus menerus dikaji sesuai dengan waktu dan konteks pendidikan di Indonesia untuk mendapat hasil terbaik bagi peserta didik. Perbaikan kurikulum ini mengacu pada satu tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan mutu ekosistem pendidikan Indonesia agar generasi muda sebagai penentu masa depan negara dapat menjadi insan bangsa yang: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab; (2) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) cakap dan kreatif dalam bekerja.

Pemerintah secara terus-menerus membenahi sektor pendidikan dengan berbagai langkah, salah satunya adalah dengan melakukan perbaikan kurikulum secara berkala, seperti perubahan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013, antara lain dimaksudkan untuk menyongsong generasi emas Indonesia. Jika perubahan kurikulum ini dilakukan, maka diharapkan generasi muda di masa depan akan dapat mewujudkan cita-cita pendidikan bangsa Indonesia. Sesuai dengan Lampiran Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu tekad

suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana yang tepat untuk sampai kepada cita-cita dan harapan pendidikan tersebut.

Berkaitan dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan memberikan kompetensi.

Kompetensi tersebut meliputi: (1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam bertindak, cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan-tujuan di atas dapat dicapai dengan cara siswa diikutsertakan dalam pembelajaran tentang berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam bertindak, cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, yang mana dengan strategi ini siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan karakter sikap yang baik akan lebih mudah mempelajari tentang materi demokrasi yang mana hal ini masuk ke dalam partisipasi secara aktif para siswa dalam kehidupan masyarakat dan dengan strategi seperti ini diharapkan siswa dapat menerapkan pembelajaran yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-harinya. Sesuai dengan temuan dalam jurnal oleh Hooghe & Dassonnevill tentang dampak Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengetahuan politik mengemukakan bahwa:

Experiences with group projects at school contribute significantly to political knowledge levels 2 years later on. Furthermore, we can observe an interaction effect as those who are already most knowledgeable about

politics, gain most from these group projects.

Pengalaman dari kegiatan kelompok di sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan politik 2 tahun kemudian. Selain itu, kita dapat mengamati efek atau dampak interaksi siswa yang sudah mengetahui tentang pengetahuan politik dari proyek-proyek atau kegiatan kelompok tersebut.

Berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan juga ditegaskan dalam jurnal (Finkel & Smith, 2011, p.419) bahwa:

Several recent studies suggest that civic education in new democracies can have a significant impact on a variety of democratic orientations, especially basic knowledge and political participation.

Hal di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dalam demokrasi dapat memiliki dampak yang signifikan pada berbagai orientasi demokrasi, khususnya pengetahuan dasar dan partisipasi politik. Jadi tujuan dari adanya Pendidikan Kewarganegaraan ini sangat penting, sebab dengan Pendidikan Kewarganegaraan setiap masyarakat baik individu maupun kelompok khususnya dan negara pada umumnya akan memiliki orientasi dari sistem demokrasi yang dijalanannya. Selain itu dengan Pendidikan Kewarganegaraan masyarakat akan dapat memiliki pengetahuan dasar atau kompetensi khususnya tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam politik.

Kurikulum 2013 yang memuat pendekatan pembelajaran di dalamnya yaitu pendekatan saintifik diharapkan dapat membuat proses pembelajaran di kelas berjalan secara maksimal dan sistematis. Selain itu, guru juga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu memberikan pembelajaran dengan permasalahan-permasalahan yang relevan dan kontekstual, yaitu permasalahan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi

pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa (Hosnan, 2014: 34). Dalam Salinan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) mengasosiasi; dan (5) mengkomunikasikan.

Berkaitan dengan hal di atas maka dalam jurnal Johari Marjan (2009) tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengemukakan bahwa:

Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran langsung. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Diperkuat juga dalam jurnal Resti Fauziah, Ade Gafar Abdullah, & Dadang Lukman Hakim (2013) tentang pembelajaran pendekatan saintifik mengemukakan bahwa:

Tahap-tahap pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan temuannya, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan *soft skill* peserta didik.

Pembelajaran yang sistematis dikembangkan berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan pokok, antara lain pertama: Apa yang kita ajarkan? Kedua, bagaimana cara mengajarkannya? Ketiga, bagaimana kita tahu bahwa yang kita ajarkan telah dikuasai siswa? Pertanyaan pertama menyangkut kompetensi dan materi pembelajaran. Pertanyaan kedua menyangkut strategi atau metode pembelajaran. Pertanyaan ketiga menyangkut evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting. Tanpa evaluasi kita tidak tahu ketercapaian pembel-

ajaran siswa. Dengan sistem evaluasi yang sistematis, kita dapat menentukan seberapa jauh siswa telah mencapai kompetensi yang dipelajari.

Evaluasi adalah proses sistematis pengumpulan data atau informasi dengan tujuan untuk memberikan penilaian (*judgement*). Terdapat beberapa istilah yang erat kaitannya dengan evaluasi, yaitu penilaian dan pengukuran. Beda ketiga istilah tersebut terletak pada sifat umum atau khusus, kualitatif atau kuantitatif. Evaluasi lebih luas daripada penilaian dan pengukuran. Evaluasi dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penilaian dan pengukuran lebih bersifat kuantitatif (Gafur, 2012, p.127).

Evaluasi pembelajaran digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Hal ini tentunya perlu sehingga tidak lepas dari masalah yang ingin digali terkait evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pendekatan saintifik. Namun, sebelum itu tentu istilah pendekatan saintifik ini tidak lepas dari adanya pemberlakuan kurikulum 2013 yang sekarang ini digunakan di sekolah. Evaluasi yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan suatu sekolah pengembangan dan percontohan penerapan kurikulum 2013. Hal ini berkaitan dengan pemberlakuan kebijakan Permendikbud No. 160 Tahun 2014.

Hasil observasi awal ditemukan dari penilaian proses pembelajaran ada beberapa siswa yang belum memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut. Hal ini diindikasikan dengan masih kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi selama kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih tergolong rendah. Selain itu masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum dalam pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik di kelas, seolah-olah siswa sudah bisa menebak pola kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menantang siswa. Sebab setiap kegiatan pembelajaran dari tahap-tahap dalam pendekatan saintifik tersebut selalu diulang dalam penerapannya

di kelas, namun sebenarnya prinsip tersebut baik untuk dikembangkan walaupun untuk saat ini dalam pelaksanaannya masih banyak mengalami hambatan disebabkan karena kultur siswa belum terbiasa dalam penerapan pendekatan saintifik. Selanjutnya, beberapa siswa di kelas memiliki kesulitan untuk mengkomunikasikan pendapat, sehingga kesannya hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja dan perlu suatu upaya agar semua siswa dapat aktif dan tidak dimonopoli oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini diindikasikan dengan masih belum tercapainya penerapan setiap langkah-langkah dalam pendekatan saintifik selama pertemuan di kelas, sehingga harus dicapai atau dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan tentunya memerlukan waktu yang relatif lama.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Dalam Pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan gambaran secara nyata sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Metode Penelitian

Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan salah satu model evaluasi yaitu *countenance stake* dan menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif). Pemilihan model stake dikarenakan pendekatan evaluasi model ini lebih mengarah pada evaluasi yang berorientasi tujuan dengan pendekatan proses. Sedangkan, alasan menggunakan pendekatan campuran yakni untuk mengumpulkan informasi tentang pendekatan saintifik. Informasi tersebut sebagai dasar atau landasan untuk memaparkan semua fenomena dan kejadian yang terjadi dalam penelitian serta membuat keputusan tentang program yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 4 bulan yaitu terhitung bulan November 2014 sampai dengan Februari 2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berjumlah 3 orang dan semua siswa kelas VII SMP Negeri 8 Yogyakarta yang berjumlah 323 siswa dari 10 kelas 7.1 sampai dengan 7.10. Informan ditentukan atas pertimbangan tujuan penelitian dengan kriteria jaringan informan atau informan yang sesuai dengan yang peneliti butuhkan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang berfungsi memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Angket digunakan untuk mengungkap kemampuan guru dalam pemahaman, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut dalam pendekatan saintifik. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pengumpulan data dengan wawancara ditujukan pada informan terpilih yang pertimbangannya adalah relevansi dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data observasi dan sebagai bentuk triangulasi data. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terstruktur dan bebas. Pertanyaan wawancara ditujukan kepada guru berkaitan dengan pemahaman guru dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kendala-kendala dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan upaya-upaya guru mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Observasi digunakan untuk *cross check* data mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik. Dokumentasi digunakan untuk menunjang kelengkapan data penelitian. Dokumentasi berupa dokumen penunjang pembelajaran guru di kelas antara lain silabus, foto-foto pembelajaran dan RPP.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hal ini

dilakukan dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang di evaluasi baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

Analisis Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dengan teknik kuisioner dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk dideskripsikan berdasarkan sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor minimum, skor maksimum, rerata (mean), median, modus, simpangan baku, dan persentase. Data disajikan dalam bentuk tabel dan histogram serta analisis deskriptif ini digunakan untuk memaparkan karakteristik data hasil penelitian dan menjawab permasalahan deskriptif. Analisis data dilakukan dengan tahapan: (1) penskoran jawaban responden; (2) penjumlahan skor total masing-masing komponen; (3) pengelompokan skor yang didapat; (4) mengolah skor yang didapat oleh responden berdasarkan keterkaitan antar variabel.

Sebelum dianalisis, dilakukan proses kuantifikasi data dari kuisioner, setelah dilakukan kuantifikasi selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif melalui bantuan komputer program *SPSS for Windows 17* untuk mendapatkan: mean, median, simpangan baku, skor minimum, dan skor maksimum. Instrumen berbentuk skala *likert* yang menggunakan empat alternatif jawaban, sehingga skor maksimum ideal diperoleh apabila semua butir pada komponen tersebut mendapat skor maksimum pada alternatif jawaban dan skor minimum ideal diperoleh apabila semua butir pada komponen tersebut mendapat skor 1 atau skor minimum pada alternatif jawaban. Keseluruhan skor yang diperoleh disubstitusikan ke dalam tingkat kecenderungan yang dipakai sebagai kriteria dalam evaluasi.

Tingkat kecenderungan dibagi empat kategori dengan jarak 1 SD (ideal). Berkaitan dengan distribusi normal peneliti mengadopsi dari pendapat Mardapi (2008, p.123) yang mengelompokan ke dalam kategori sebagaimana pada Tabel 1.

Berdasarkan kriteria pada Tabel 1 disusun standar skor kategori kecenderungan variabel dan indikator variabel penelitian yaitu dengan kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Untuk mengetahui

tingkat kecenderungan skor dari rata-rata masing-masing sub variabel, dilakukan dengan mencari mean rata-rata ideal (\bar{X}) dan simpangan baku.

Keterangan:

X = Skor akhir rata-rata

\bar{X} = Rerata skor keseluruhan

SBx = Simpangan baku

Tabel 1. Kriteria Evaluasi

Skor	Kategori
$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat Tinggi
$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat Rendah

Analisis Data Kualitatif

Data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan adalah model interaktif Miles & Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2010, pp.337-345).

Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Data Display (Penyajian data)

Langkah kedua adalah *display* data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.

Conclusion Drawing/Verification (Penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesim-

pulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah menganalisis data kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan informasi dari informan yang satu dengan informan yang lain, misalnya dari guru PPKn yang satu dengan guru PPKn yang lain sehingga informasi yang didapat diperoleh kebenarannya. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian ini disajikan dari masing-masing variabel terkait objek penelitian program pembelajaran PPKn di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Deskripsi data yang disajikan meliputi rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, dan distribusi frekuensi. Hasil perhitungan skor tersebut diperoleh dengan pengolahan data statistik berdasarkan program SPSS versi 17,0. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Pemahaman Guru Dalam Pendekatan Saintifik

No	Skor Guru	F	P	K
1	$X \geq 54$	2	66,66%	ST
2	$54 > X \geq 45$	1	33,33%	T
3	$45 > X \geq 36$	0	0%	R
4	$X < 36$	0	0%	SR
Jumlah		3	100%	

Keterangan;

F: Frekuensi

P: Persentase

K: Klasifikasi

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui pemahaman guru dalam pendekatan saintifik pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 guru (66,66%), kategori tinggi sebanyak 1 guru

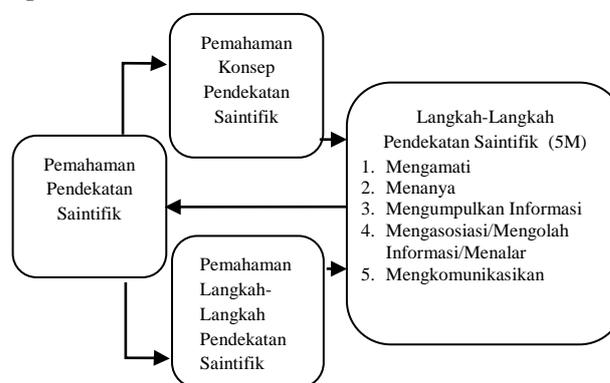
(33,33%), kategori rendah sebanyak 0 guru (0%), dan kategori sangat rendah sebanyak 0 guru (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru PPKn dalam pendekatan saintifik SMP Negeri 8 Yogyakarta yang meliputi indikator pemahaman konsep pendekatan saintifik, pemahaman terhadap langkah-langkah pendekatan saintifik dan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kategori sangat tinggi yang ditunjukkan oleh persentase terbesar perolehan skor tersebut, hal tersebut menunjukkan kondisi yang sangat bagus.

Hasil penelitian dari data kuantitatif tersebut diperkuat oleh data kualitatif. Hasil data kualitatif dengan wawancara guru PPKn SMP Negeri 8 Yogyakarta menyatakan bahwa pemahaman guru tentang konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan daya kritis siswa, penalaran siswa, siswa lebih kreatif, siswa lebih aktif bukan pasif dalam mengemukakan pendapatnya dan idenya. Selain itu, konsep pendekatan saintifik itu membuat siswa lebih inovatif dan kreatif untuk menemukan masalah-masalah yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas. Dalam melaksanakan proses dalam pendekatan saintifik bantuan guru diperlukan, tetapi bantuan itu harus semakin berkurang ketika peserta didik semakin bertambah dewasa atau semakin tinggi kelasnya. Selanjutnya, Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Proses yang dimaksudkan disini seperti tahap-tahap dalam pendekatan saintifik itu sendiri. Apabila langkah-langkah dalam pendekatan saintifik ini dapat diterapkan secara maksimal maka hasil belajar atau kompetensi siswa dapat tercapai.

Seorang guru apabila telah melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah dalam pendekatan saintifik maka hal tersebut akan berdampak baik bagi pengembangan kompetensi siswa. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara sistematis sehingga membuat siswa berpartisipasi aktif secara penuh dalam setiap pembelajaran di kelas. Namun tidak jarang guru memiliki kendala terutama dalam penerapan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik tersebut

tidak sistematis dalam penerapannya. Terlepas dari kendala ini maka sebenarnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik apabila tidak semua langkah pendekatan saintifik tersebut tidak tercapai hal ini tidak masalah, sebab pemaknaan dari pendekatan saintifik yaitu guru mengajak siswa untuk mencari sendiri tentang materi bukan guru yang memberi materi tetapi guru hanya mendampingi siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Hasil data kualitatif di atas dapat disusun secara sistematis gambaran pemahaman guru dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang meliputi pemahaman konsep pendekatan saintifik, pemahaman terhadap langkah-langkah pendekatan saintifik, dan pemahaman terhadap tahap-tahap pendekatan saintifik. Susunan yang sistematis berkaitan dengan gambaran pemahaman guru dalam pendekatan saintifik ini diharapkan dapat menunjukkan data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami. Gambaran pemahaman guru dalam pendekatan saintifik ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemahaman Guru dalam Pendekatan Saintifik

Transaction: Deskripsi Data Variabel Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan analisis statistik bahwa tahapan *transactions* berupa data variabel pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menunjukkan skor rerata sebesar 77,41; median sebesar 79,00; modus 79; standar deviasi sebesar 8,924; skor minimum sebesar 48; dan skor maksimum sebesar 96. Selain itu, dari hasil perhitungan kategori kecenderungan pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat

diketahui hasil penilaiannya berdasarkan persentase Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

No	Skor Siswa	F	P	K
1	$X \geq 72$	242	74,92%	ST
2	$72 > X \geq 60$	75	23,21%	T
3	$60 > X \geq 48$	6	1,85%	R
4	$X < 48$	0	0%	SR
Jumlah		323	100%	

Keterangan:

F: Frekuensi

P: Persentase

K: Klasifikasi

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik pada kategori sangat tinggi sebanyak 242 siswa, kategori tinggi sebanyak 75 siswa, kategori rendah sebanyak 6 siswa, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta kelas VII yang meliputi indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi/menalar, mengkomunikasikan) dan penutup dalam kategori sangat tinggi yang ditunjukkan oleh persentase terbesar perolehan skor tersebut, hal tersebut menunjukkan kondisi yang sangat bagus terkait pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik siswa pada mata pelajaran PPKn.

Diperkuat oleh data kualitatif dengan wawancara guru PPKn SMP Negeri 8 Yogyakarta bahwa dalam tahap mengamati dari pendekatan saintifik siswa mengamati hal-hal berupa gambar, video, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati dari pendekatan saintifik sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan

kan dalam Permendikbud Nomor 81A/2013, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Kegiatan menanya yang dilakukan oleh guru dengan memfasilitasi siswa untuk dapat menemukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan suatu hal yang diamati oleh siswa baik dari buku teks, gambar, maupun video. Dalam hal ini guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Artinya guru dapat menumbuhkan sikap ingin tahu siswa, yang diekspresikan dalam bentuk pertanyaan.

Kegiatan mengumpulkan informasi dapat dilakukan dengan menemukan suatu informasi dari bahan buku bacaan, gambar, video, televisi, internet dan lain sebagainya. Menemukan informasi tidak hanya dilakukan ketika siswa berada di dalam kelas, tetapi hal ini juga dapat dilakukan di luar kelas atau lingkungan kehidupan sehari-harinya. Kegiatan "mengumpulkan informasi" merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

Kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi/menalar di kelas dapat dilakukan dengan memberikan penguatan kepada semua siswa untuk dapat mengungkapkan tanggapannya terkait materi pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas dapat memberikan umpan balik atas tanggapan atau pendapat dari individu maupun kelompok siswa di kelas.

Tahap terakhir pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik dalam kegiatan mengkomunikasikan yaitu guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Hasil data kualitatif di atas, mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah pendekatan saintifik, baik itu dari tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi/menalar, dan mengkomunikasikan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa dalam pembelajaran. Seperti halnya pada kegiatan mengamati, siswa berusaha untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan materi, selanjutnya dari hasil pengamatan tersebut siswa membuat pertanyaan-pertanyaan tentang temuan dari pengamatannya. Selain itu, pada tahap mengumpulkan informasi, siswa difasilitasi untuk mencari atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Dengan adanya kegiatan mengumpulkan informasi ini siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak hanya mendapatkan informasi searah dari guru saja, namun siswa aktif mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian, siswa mengasosiasi atau menalar berbagai sumber yang diperoleh tersebut sehingga siswa dapat memberikan kesimpulan sementara berkaitan dengan materi pembelajaran, dan kesimpulan tersebut dapat diperkuat oleh guru sehingga menjadi suatu kesimpulan yang utuh dari proses pembelajaran. Tahap terakhir berupa kegiatan mengkomunikasikan. Pada tahap ini siswa difasilitasi untuk mengumpulkan hasil kerjanya terkait materi pembelajaran, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dalam mengikuti tahap-tahap dalam pendekatan saintifik tersebut.

Berkaitan dengan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, dalam jurnal Johari Marjan (2009) tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengemukakan bahwa:

Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran langsung. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih baik dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Diperkuat oleh jurnal Resti Fauziah, Ade Gafar Abdullah, & Dadang Lukman Hakim (2013) tentang pembelajaran pendekatan saintifik mengemukakan bahwa:

Tahap-tahap pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan temuannya, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan *soft skill* peserta didik.

Outcomes: Penilaian Hasil dan Tindak Lanjut

Berdasarkan analisis statistik bahwa tahapan *outcomes* berupa data variabel penilaian hasil dan tindak lanjut menunjukkan skor rerata sebesar 48,00; median sebesar 47,00; modus 43; standar deviasi sebesar 5,568; skor minimum sebesar 43; dan skor maksimum sebesar 54. Selain itu, dari hasil perhitungan kategori kecenderungan pada penilaian hasil dan tindak lanjut dapat diketahui hasil penilaiannya berdasarkan persentase Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Penilaian Hasil dan Tindak Lanjut

No	Skor Siswa	F	P	K
1	$X \geq 45$	2	66,66%	ST
2	$45 > X \geq 37,5$	1	33,33%	T
3	$37,5 > X \geq 30$	0	0%	R
4	$X < 30$	0	0%	SR
Jumlah		3	100%	

Keterangan

F: Frekuensi

P: Persentase

K: Klasifikasi

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui variabel penilaian hasil dan tindak lanjut pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 guru, kategori tinggi sebanyak 1 guru, kategori rendah sebanyak 0 guru, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 guru. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian hasil dan tindak lanjut guru PPKn di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang meliputi indikator memilih berbagai teknik penilaian, menghimpun berbagai informasi tentang peserta didik, menggali informasi perkembangan peserta didik, melakukan ulangan harian, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, memeriksa dan memberi balikan kepada peserta didik atas hasil kerjanya, memiliki catatan komulatif tentang hasil penilaian, mencatat semua perkembangan peserta didik, melakukan ulangan tengah dan akhir semester, melaporkan kegiatan peserta didik kepada wali kelas, melakukan kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dan memberikan pembelajaran pengayaan dalam kategori sangat tinggi yang ditunjukkan oleh persentase terbesar perolehan skor tersebut, hal tersebut menunjukkan kondisi yang sangat bagus.

Hasil penelitian terkait penilaian hasil dan tindak lanjut guru di SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik. Hal ini terlihat dari data hasil kuisioner guru PPKn SMP Negeri 8 Yogyakarta yang menunjukkan 66,66% (2 guru) menyatakan bahwa penilaian hasil dan tindak lanjut pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya, dibuktikan juga dengan hasil analisis data yang menunjukkan rata-rata skor (Me) sebesar 48,00 dan nilai modus 43 berarti "sangat tinggi atau sangat baik". Dengan demikian, dalam hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sangat baik.

Penilaian hasil dan tindak lanjut pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini menunjukkan suatu hal yang positif terhadap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PPKn. Dari kategori yang menunjukkan bahwa penilaian hasil dan tindak lanjut pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik berada pada kategori sangat tinggi tentu dipengaruhi oleh aspek-aspek yang berkaitan dengan penilaian hasil dan tindak lanjut. Aspek-aspek tersebut meliputi memilih berbagai teknik penilaian, menghimpun berbagai informasi tentang peserta didik, menggali informasi perkembangan peserta didik, melakukan ulangan

harian, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, memeriksa dan memberi balikan kepada peserta didik atas hasil kerjanya, memiliki catatan komulatif tentang hasil penilaian, mencatat semua perkembangan peserta didik, melakukan ulangan tengah dan akhir semester, melaporkan kegiatan peserta didik kepada wali kelas, melakukan kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas, dan memberikan pembelajaran pengayaan.

Berkaitan dengan hasil data penelitian tentang penilaian hasil dan tindak lanjut pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini sesuai dengan temuan dalam jurnal Umi Fadhillah Ismawati & Sri Mulyaningsih (2014) tentang penilaian hasil dan tindak lanjut pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengemukakan bahwa:

Penilaian pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik mendapatkan kriteria baik, begitu juga dalam pelaksanaan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dapat dilakukan dalam pembelajaran dengan baik. Selain itu, penilaian ranah afektif maupun ranah keterampilan mendapatkan kriteria yang sangat baik selama proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Kendala-Kendala Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Kendala-kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam evaluasi ini diharapkan dapat memberi gambaran dan mendeskripsikan tentang kendala-kendala guru dalam pelaksanaan langkah-langkah pendekatan saintifik. Hasil penelitian dari data wawancara guru PPKn SMP Negeri 8 Yogyakarta menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas tentu seorang guru akan mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini kendala-kendala yang ingin diperoleh peneliti dari subjek penelitian yaitu guru PPKn adalah kendala-kendala terkait langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Kegiatan mengamati dilakukan guru dengan memberikan arahan sebelum siswa mengamati hal-hal yang disampaikan. Selain itu guru harus mempersiapkan sarana yang

menunjang agar siswa dapat lebih mudah untuk mengamati tema yang disampaikan oleh guru. Metode ini yang digunakan guru ini dapat mengurangi berbagai kendala dalam penerapannya sebab memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Ada beberapa kendala dalam tahap menanya diantaranya ada siswa sering melebar pertanyaannya dari materi yang akan disampaikan dan ada beberapa siswa yang kurang dalam hal menanya hal ini disebabkan karena gaya belajar siswa yang berbeda-beda serta terkadang sulit untuk mengungkapkan pertanyaannya, sehingga guru harus dapat merangsang kemampuan berfikir siswa. Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Artinya guru dapat menumbuhkan sikap ingin tahu siswa yang diekspresikan dalam pertanyaan.

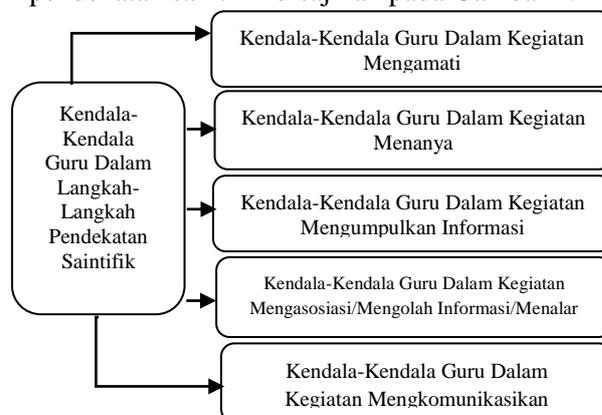
Kendalanya pada keaktifan siswa dalam mencari informasi terkait materi pembelajaran sebab ada beberapa siswa yang masih pasif dalam menemukan atau mencari informasinya. Apabila guru dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam mencari atau menemukan informasi maka diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi dari kegiatan ini seperti mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Kendala pada tahap mengasosiasi/mengolah informasi/menalar berupa siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan kompetensi dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Dari hal ini maka guru harus dapat memotivasi dan mengarahkan semua siswa di kelas untuk dapat memberikan tanggapan tentang keterkaitan materi pembelajaran yang didiskusikan

di kelas. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan guru dengan memberikan arahan agar siswa dapat secara maksimal mengkomunikasikan hasil dari proses belajarnya di kelas. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Data kualitatif di atas dapat disusun secara sistematis gambaran kendala-kendala guru dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang meliputi kendala dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Susunan yang sistematis berkaitan dengan gambaran kendala-kendala guru dalam pendekatan saintifik ini diharapkan dapat menunjukkan data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami. Gambaran kendala-kendala guru dalam pendekatan saintifik disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kendala-Kendala Guru dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Upaya-Upaya Mengatasi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

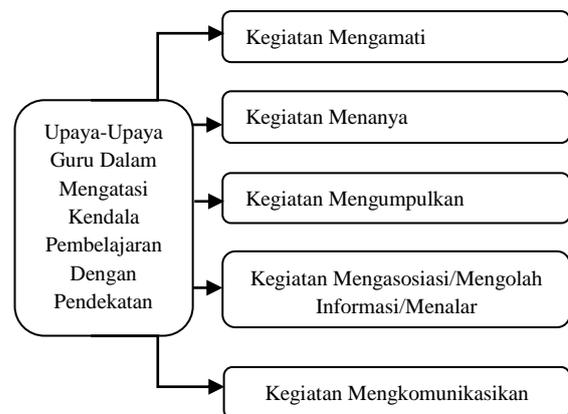
Upaya-upaya guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam evaluasi ini diharapkan dapat memberi gambaran dan mendeskripsikan tentang upaya-upaya guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan langkah-langkah pendekatan saintifik. Hasil penelitian dari data wawancara guru PPKn SMP Negeri 8 Yogyakarta menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru sudah pasti menemui berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Apabila seorang guru memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, maka sudah seharusnya guru harus dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala atau masalah yang dihadapi sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan secara sistematis dan maksimal.

Berkaitan dengan kegiatan mengamati (*observing*), misalnya peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ada di buku pelajaran siswa. Guru dapat memperlihatkan gambar, video atau bahkan mengajak peserta didik untuk melihat langsung di lapangan terkait materi tertentu. Selain itu guru dapat memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan dan merangsang peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapatnya sesuai dengan apa yang diamati.

Langkah kedua pendekatan saintifik yaitu menanya (*questioning*) guru terkait pembelajaran PPKn kegiatan belajarnya dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) terkait materi pada pembelajaran PPKn. Langkah ketiga dalam mata pelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik yaitu mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

Langkah keempat pendekatan saintifik yang dilakukan guru dalam pembelajaran PPKn yaitu mengasosiasi/mengolah informasi/menalar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran PPKn diantaranya adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari kegiatan mengamati dan kegiatan menanya, pengolahan informasi dapat bersifat mencari solusi dari berbagai sumber. Selain itu, siswa akan menalar terkait materi pembelajaran PPKn dengan menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Langkah kelima dalam pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik yaitu mengkomunikasikan. Pada kegiatan ini siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Selanjutnya siswa mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sememntara siswa lain menanggapi. Tanggapan siswa lain bisa berupa pertanyaan, sanggahan, atau dukungan tentang materi presentasi.

Hasil data kualitatif di atas dapat disusun secara sistematis gambaran upaya-upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang meliputi upaya dalam mengatasi kendala dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Gambaran upaya-upaya guru dalam mengatasi kendala pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Upaya-Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) secara kuantitatif dapat ditunjukkan bahwa pemahaman guru dalam pendekatan saintifik dikategorikan sangat baik berdasarkan persentase pemahaman guru dalam pendekatan saintifik 66,66% pada kategori sangat tinggi. Secara kualitatif pemahaman guru dalam pendekatan saintifik sudah baik hal tersebut dapat dilihat dari pemahaman konsep dan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik sudah dapat dipahami oleh guru PPKn di SMP Negeri 8 Yogyakarta; (2) pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 8 Yogyakarta secara kuantitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dikategorikan sangat baik, berdasarkan persentase pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik 74,92% pada kategori sangat tinggi. Secara kualitatif bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan dari langkah-langkah dalam pendekatan saintifik dilakukan sesuai dengan tahap-tahap, baik itu dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah informasi/menalar dan mengkomunikasikan; (3) penilaian hasil dan tindak lanjut pembelajaran PPKn di SMP Negeri 8 Yogyakarta dikategorikan sangat baik, berdasarkan persentase penilaian hasil dan tindak lanjut 66,66% pada kategori sangat baik; (4) kendala pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak banyak ditemukan dalam pelaksanaannya, sebab guru telah memahami langkah-langkah dalam pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik; (5) upaya-upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah baik, hal tersebut dikarenakan tidak banyaknya kendala-kendala yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti adalah: (1) perlu dikembangkan lebih lanjut penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi evaluasi pembelajaran

dengan pendekatan saintifik; (2) bagi sekolah hendaknya melakukan pengaturan waktu pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah lebih baik lagi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan maksimal; (3) bagi siswa dan guru PPKn, hendaknya penggunaan sarana dan prasarana belajar siswa lebih dioptimalkan dalam penggunaannya untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal; (4) bagi guru, hendaknya lebih meningkatkan peran dalam proses pembelajaran di sekolah supaya hasil belajar siswa yang dicapai dapat meningkat; (5) kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah baik dapat dipertahankan dan adanya beberapa alat dan sarana prasarana yang jumlahnya terbatas sebaiknya dilengkapi, sehingga keberhasilan program dapat ditingkatkan; (6) pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang sudah sesuai dengan prosedur dan kebutuhan pembelajaran oleh guru perlu dipertahankan dan jika mungkin ditingkatkan lagi.

Daftar Pustaka

- Fauziah, R., Abdullah, A.G., & Hakim, D.L. (2013). Pembelajaran saintifik elektronika dasar berorientasi pembelajaran berbasis masalah. *Invotec*, 9 (2), 165-178.
- Finkel, S.E., & Smith, A.E. (2011). Civic education, political discussion, and the social transmission of democratic knowledge and values in a new democracy: kenya 2002. *American Journal of Political Science*, 55 (2), 417-434.
- Gafur, A. (2012). *Desain pembelajaran konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Hooghe, M., & Neville, R.D. (2011). The effects of civic education on political knowledge. a two year panel survey among belgian adolescents. *Educational, Assessment, Evaluation and Accountability*, 23, 321-339.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismawati, U.F., & Mulyaningsih, S. (2014). Pengaruh penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada materi

- elastisitas terhadap hasil belajar siswa kelas x. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 3, 32-35.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Marjan, J. (2014). Pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains siswa ma mu'allimat nw pancor selong kabupaten lombok timur nusa tenggara barat. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 , 1-12.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya RI Nomor 160, Tahun 2014, tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013*.
- Depdikbud. (2013). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya RI Nomor 64, Tahun 2013, tentang Standar Isi*.
- Depdikbud. (2013). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya RI Nomor 81A, Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum*.